

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat terus belajar dan memahami berbagai macam masalah serta akan dapat mencapai tujuan serta kesejahteraan hidupnya, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak generasi berpotensi serta mampu bertumbuh menjadi pribadi yang unggul dan bertanggung jawab untuk terus membangun bangsa.

(Amirudin, 2019) mengatakan bahwa daya saing bangsa ditentukan juga oleh pendidikan sebagai salah satu indikator. Sumber daya manusia yang bermutu di dapat dari pendidikan baik itu secara formal maupun tidak formal serta informal dan didukung oleh pelatihan ketrampilan di dunia kerja melahirkan negara besar yang memiliki potensi dalam meningkatkan daya saing bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus di upayakan melalui perbaikan kualitas pendidikan, salah satunya dengan memperbaharui kurikulum. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 mengalami perubahan menjadi kurikulum merdeka. Pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran juga diubah. Keterampilan proses ilmiah yang merupakan kemampuan berpikir yang digunakan untuk memecahkan masalah dan merumuskan hasil digunakan dalam evaluasi kurikulum untuk menilai hasil belajar siswa. Evaluasi kurikulum merdeka selain melihat hasil belajar siswa yaitu melihat keterampilan proses sains sebagai langkah awal keterampilan siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap masalah dilingkungan sekitarnya.

Keterampilan proses sains adalah keterampilan berpikir yang digunakan dalam menciptakan pengetahuan, memecahkan masalah, merumuskan hasil. Pentingnya mengembangkan keterampilan proses ilmiah dasar pada seorang siswa yaitu untuk menghasilkan siswa yang menguasai keterampilan proses ilmiah terpadu di masa depan. Keterampilan proses sains dan hasil belajar dapat ditingkatkan salah satunya menggunakan bahan modul pembelajaran. Modul pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan terfokus. (Dudung, 2018)

Selain menggunakan model pembelajaran PBL yang menekankan pada aktivitas peserta didik, guru juga dapat memberikan bantuan kepada peserta didik berupa bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Depdiknas menyatakan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran berisi pernyataan-pernyataan atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang di dalamnya disertai petunjuk dan langkah-langkah kerja untuk menyelesaikan soal-soal berupa teori maupun praktek. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran berkontribusi dalam pencapaian kompetensi peserta didik yang lebih baik. (Aulia, 2018)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari fenomena dan interaksi dengan alam. Sains merupakan bidang pendidikan yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan sekolah, karena sains sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sains memberikan banyak pengalaman kepada siswa karena berkaitan erat dengan fenomena alam lingkungan sekitar dan mencari solusi permasalahan sehari-hari. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan kognitif siswa. Sains adalah studi rasional dan obyektif tentang alam semesta dan isinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 12 Medan kepada salah satu guru IPA menyatakan bahwa sekolah masih kurang dalam penerapan model pembelajaran, para guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan konvensional namun lebih menggunakan model pembelajaran konvensional untuk proses belajar mengajar didalam kelas. Hasil dari wawancara bahwa minat belajar siswa di sekolah masih kurang dilihat dari kurangnya

siswa dalam menanggapi guru ketika menjelaskan suatu materi. Materi sistem ekskresi manusia juga masih tergolong materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap belajar IPA dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil ujian persemester pada tahun 2022/2023 diperoleh keterangan 40% memenuhi KKM dan 60% tidak memenuhi KKM harus mengikuti kembali ujian remedial untuk menuntaskan materi sistem ekskresi manusia. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya menguasai diri sendiri untuk tidak malas mengulang materi yang sudah dipelajari, pasif atau tidak bertanya ketika guru menjelaskan materi selama proses belajar mengajar serta tingkat kebosan dari peserta didik membuat tidak mendengarkan materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk mengatasinya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi sistem ekskresi manusia. Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dapat membuat siswa menjadi tidak fokus belajar karena merasa bosan, monoton dan kesusahan dalam mempelajari suatu materi pembelajaran, maka model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran, jenis materi yang akan diajarkan. Memperbarui model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong minat belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi.

Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan kehidupan nyata sebagai konteks dimana siswa dapat belajar secara kritis dan mampu memecahkan masalah serta menguasai konsep dasar materi. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan cara berpikir siswa.

Proses belajar mengajar berbasis masalah adalah salah satu model proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan HOTS pada peserta didik (Nur, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan HOTS pada siswa adalah melalui beberapa model proses belajar mengajar, salah satunya adalah PBL.

PBL merupakan model proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan berbasis masalah, yang dapat dipilih oleh guru sebagai solusi terbaik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran, berpikir kritis, dan kreatif siswa yang masih rendah (Wijaya & Astuti, 2022).

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran diawali dengan siswa didorong untuk berkreasi pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan mereka memperdalam ilmunya, memecahkan masalah, dan mencari berbagai solusi, sehingga dapat dipikirkan secara objektif.

Menurut penelitian (Lelan Veronika, 2023) mengenai Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Problem Based Learning* Materi Sistem Respirasi Pada Manusia SMA Negeri Mutis Eban. Pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena peserta didik dituntut untuk memperkuat konsep dan menemukan konsep baru serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penerapan model PBL dapat membuat peserta didik berpikir tinggi dan menemukan konsep baru, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang pada akhirnya merasa tertantang untuk lebih mendalami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI hal ini dilihat dari adanya peningkatan nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II dimana hasil yang diperoleh setelah Penerapan Model PBL pada siklus I skor rata-rata pemahaman Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri Mutis Eban adalah 76,8 dengan presentasi ketuntasan adalah 60% berada pada kategori sedang, sementara pada pembelajaran siklus II skor rata – rata hasil belajar biologi siswa 90,72 dengan presentasi ketuntasan 100% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri Mutis Eban setelah penerapan model PBL karena peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan model.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya minat peserta didik terhadap belajar IPA
3. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran
5. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dikelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.4 Batasan Masalah

pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan pada penelitian ini.
2. Hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa
3. Sistem ekskresi manusia pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 merupakan materi untuk mengajar pada penelitian
4. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII semester genap di SMP Negeri 12 Medan tahun pelajaran 2023/2024.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di Kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah secara individu maupun kelompok dengan model pembelajaran *problem based learning* sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi sistem ekskresi manusia yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seorang guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan

model *problem based learning* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. dan optimal serta dapat memberikan solusi terhadap siswa yang mempunyai permasalahan terhadap kemampuan menyimpan konsep dalam memori.

3. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman memberikan masukan terutama mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran lainnya termasuk model *problem based learning*.

